



PENERAPAN MODEL *SELF-DIRECTED LEARNING* (SDL) DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI DI SEKOLAH DASAR

Kurdi¹, Rif'iy Qomarullah²

^{1,2}Universitas Cenderawasih

(email: qomaririfqi77@gmail.com, Hp: +6282110719871)

Info Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima Mei 2020
Disetujui Juni 2020
Dipublikasikan Juni 2020

Keywords:
Learning outcomes, SDL, CAR.

Abstrak

Penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran self-directed learning (SDL). Desain penelitian yang digunakan adalah PTK (penelitian tindakan kelas) yang dilaksanakan pada siswa kelas 5 SD Negeri 3 Abepura berjumlah 34 orang. Siklus dalam PTK ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, angket, catatan lapangan, tes dan dokumentasi. Materi yang digunakan adalah permainan bola besar. Hasil penelitian ini menunjukkan keberhasilan penerapan model, hal ini ditandai pada siklus III menunjukkan respon siswa yang sangat baik, lembar pengamatan menunjukkan kategori baik, dan $\geq 75\%$ siswa telah memperoleh ketuntasan belajar.

Abstract

The research carried out aims to improve student learning outcomes through self-directed learning (SDL) learning models. The research design used was CAR (class action research) which was carried out on the 5th grade students of SD Negeri 3 Abepura totaling 34 people. The CAR cycle is planning, implementing, observing, and reflecting. Data collection techniques using the method of observation, questionnaires, field notes, tests and documentation. The material used is a large spherical bond. The results of this study indicate the successful application of the model, this is indicated in cycle III showing excellent student responses, observation sheets showing good categories, and $> 75\%$ of students have obtained mastery learning.

ISSN 2581-0383 (online)

ISSN 258- 0383 (cetak)

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang awal dalam sistem partikularisme-klaster (Kazlauskiene, 2015) seperti madzhab pendidikan yang dianut oleh bangsa Indonesia saat ini. Partikularistik ini ditandai dengan pembagian domain antara kelas rendah dan kelas atas, sedangkan definisi klaster dalam hal ini merupakan urutan proses belajar mengajar (PBM) yang dimulai antara kelas I s/d VI. Ke-khasan dari pembelajaran di sekolah dasar adalah adanya pemaknaan dalam pelaksanaan prosesnya dilakukan atau istilah operasionalnya yakni *thematic learning*.

Pembelajaran tematik terpadu dalam Kurikulum 2013 (K-13) terbagi menjadi dua kompetensi: (1) Kompetensi dasar; dan (2) Kompetensi inti (KI). Mata pelajaran (Mapel) yang termuat di dalam K-13 SD antara lain: (1) Pendidikan agama dan budi pekerti; (2) PKn (Pendidikan Kewarganegaraan); (3) Bahasa Indonesia; (4) Matematika; (5) IPA (ilmu pengetahuan); (6) IPS (ilmu pengetahuan sosial); (7) Seni budaya dan prakarya; dan (8) Pendidikan jasmani (Yusuf, 2018). Adapun pembagian JP (jam pelajaran) yakni 30 JP untuk kelas I, 32 JP di kelas II, 34 JP di kelas III, sedangkan pada kelas IV s/d VI 36 JP.

Berkaitan arah fokus dari penelitian ini yakni berhubungan dengan pendidikan jasmani di kelas V SD Negeri 3 Abepura Kota Jayapura Provinsi Papua.

Pendidikan jasmani merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan salah satunya dalam bentuk aktivitas fisik untuk membangun kesehatan jasmani dan mengasah keterampilan gerak siswa. Tujuan dari pendidikan jasmani di SD antara lain:

- (1) Menyediakan dan mengajarkan pengalaman gerak dasar yang variatif untuk membangun hidup yang sehat;
- (2) Memberikan dorongan perkembangan postur tubuh yang ideal melalui bermacam ketangkasan gerak-gerak permainan untuk menyalurkan kesenangan dan kepuasan aktivitas fisik jasmaniahnya.

Namun dalam realita di lapangan, berdasarkan hasil studi pendahuluan khususnya materi ajar permainan bola besar pada jenjang kelas V di SD Negeri 3 Abepura Kota Jayapura Provinsi Papua terdapat fakta bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani belum sesuai dengan tujuan sebagaimana mestinya. Kendala yang muncul seperti berkaitan dengan fasilitas sarana prasarana, media, sumber bahan ajar, bahkan interaksi guru dan siswapun belum

interaktif. Beberapa permasalahan tersebut turut berpengaruh dalam hasil belajar siswa serta hilangnya kebermanaknaan PBM tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada data awal tersebut, maka diperlukan upaya tindakan yaitu dengan kolaborasi antara peneliti dengan guru agar mampu melaksanakan PBM dengan baik. Langkah yang ditempuh adalah dengan inovasi pembelajaran. Secara lebih spesifik dalam penelitian ini, materi yang diajarkan adalah permainan bola besar mengacu pada KD yakni penerapan dan praktik ragam gerak dasar, kemudian KI yakni pengenalan mulai dari tahap pengetahuan hingga kombinasi pelaksanaan permainan dan modifikasinya.

Terdapat beragam cara untuk melakukan inovasi dalam PBM pendidikan jasmani, antara lain dengan menerapkan model, media, metode, strategi, bahkan pendekatan pembelajaran yang bertujuan agar pembelajaran lebih menarik dan tidak terasa membosankan bagi peserta didik. Kemudian, dari berbagai jenis model pembelajaran yang ada, peneliti bersama guru memilih menerapkan model *self-directed learning* (SDL). Pemilihan model ini didasarkan pada kriteria bahwa dalam menentukan

model perlu diketahui terlebih dahulu karakteristik dan kesesuaian antara inovasi dan model dengan permasalahan yang sedang hadapi untuk diselesaikan.

Self-directed learning (SDL) adalah upaya siswa untuk meningkatkan keterampilan belajarnya melalui kemadirian (Moradi, 2018), melalui bimbingan guru untuk melatih kesadaran, tanggung jawab, memilih cara dan metode belajar, memberikan evaluasi, peningkatan keterampilan individual secara kolektif. Terdapat enam tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran model SDL, antara lain: (1) *Preplanning step*; (2) *Surroundings learning design*; (3) *Preplanning development phase*; (4) *Introduction of teaching material*; (5) *Learning activity and monitoring*; (6) *Evaluation*. Strategi pembelajaran merupakan landasan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM), dan setiap berganti kurikulum pun hal ini sudah selalu dilakukan (Anggara 2017).

Namun, setiap pergantian kurikulum kendala dan hambatan tidak dapat dikesampingkan begitu saja karena permasalahan akan selalu muncul. Perbaikan dan peningkatan kompetensi guru melalui *upgrading* metode dan cara mengajar menjadi sesuatu yang sangat

penting. Kurikulum 2013 di sekolah dasar adalah berbasis saintifik, oleh karena itu implementasi model pembelajarannya menitik beratkan pada keaktifan siswa dalam prosesnya.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data respon siswa terhadap penerapan pembelajaran SDL dan mengetahui hasil belajar berupa proses dan produk dalam pembelajaran pendidikan jasmani siswa kelas V SD Negeri 3 Abepura. Selanjutnya, manfaat yang diperoleh dengan adanya penelitian ini yakni: (1) Siswa terlatih dengan pembelajaran kemandirian dan terasah kemampuan jasmaniahnya; (2) Guru menjadikan dirinya sebagai mediator dan motivator; (3) Sekolah menjadi tempat bermain edu-rekreatif yang menarik dan menyenangkan.

METODE

Jenis penelitian

Penelitian yang dilaksanakan merupakan PTK (penelitian tindakan kelas) atau *Classroom action research* (CAR) (Kemmis, McTaggart, and Nixon 2014). Pelaksanaan PTK dilakukan guru dibantu teman sejawat di sekolah, atau melakukan kolaborasi dengan ahli atau praktisi sesuai dengan kompetensi yang berhubungan dengan materi ajar.

Desain PTK berbentuk sintaks pembelajaran dengan jalur spiral dalam bentuk daur pembelajaran (siklus). Menurut (Rosarina dkk, 2016) siklus dalam PTK terbagi dalam empat tahap yaitu: (1) Perencanaan; (2) Pelaksanaan; (3) Pengamatan atau observasi; (4) Refleksi.

Subyek Penelitian

Berdasarkan beberapa pertimbangan dan prosedur penelitian yang harus dilakukan, PTK ini dilaksanakan bulan Februari tahun 2020 pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Adapun subyek penelitian melibatkan 34 siswa (15 laki-laki, 19 perempuan) kelas 5 SD Negeri 3 Abepura Kota Jayapura Provinsi Papua Indonesia, dengan melibatkan guru, teman sejawat guru pendidikan jasmani dan peneliti sebagai kolaborator penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Prosedur dalam pengumpulan data PTK dilaksanakan sebagai berikut:

1. Sumber data: sumber data penelitian ini adalah siswa, guru, dan kolaborator.
2. Metode pengambilan data
 - a. Kuesioner *FCE* (*formative class evaluation*)

Kuesioner *FCE* digunakan untuk mengetahui pendapat siswa terhadap proses pembelajaran, *FCE* terdiri dari 9 pertanyaan. Terdiri dari 4 komponen pokok, yaitu: hasil, kemauan, metode dan kerjasama. Kuesioner ini diberikan pada siswa sesaat setelah guru selesai memberikan materi (Wijaya dan Astono, 2006) dalam (Arif dan Hartati, 2016). Siswa memberikan jawaban dengan cara melingkari kuesioner dengan tiga alternatif jawaban yakni “*senang*” (*3), “*tidak senang*” (*2) dan “*tidak tahu*” (*1).

b. Lembar Observasi Kelas Pendidikan Jasmani

Data observasi kelas pendidikan jasmani dikumpulkan melalui observasi langsung pada saat KBM. Pengalaman ini menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh tiga orang pengamat, yang terdiri dari: 2 orang rekan guru sejawat, dan 1 kolaborator. Lembar Observasi kelas pendidikan jasmani memuat 3 komponen, yaitu: persiapan guru, pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa.

c. Data Ketuntasan Belajar

Lembar penilaian PBM diisi oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung. Ketuntasan belajar diukur meliputi tiga komponen, yaitu: komponen psikomotorik dengan bobot 50%, komponen afektif dengan bobot 30%, dan komponen

kognitif dengan bobot 20%. Adapun standar penilaian mengacu pada KKM (kriteria ketuntasan minimal) yakni nilai 70.

Analisa data

Setelah data-data yang diperoleh terkumpul, langkah selanjutnya adalah:

1. Merekap data kuesioner *FCE* yang diperoleh dalam penelitian dan memasukkan hasil rekap data kuesioner *FCE* ke dalam tabel *Formative Class Scoring*.
2. Merekap keseluruhan data ketuntasan belajar dengan menggunakan rumus persentase n dibagi N dikali 100.

Berdasarkan persentase tersebut data yang diperoleh dideskripsikan dengan kalimat. Selanjutnya, untuk mempermudah hasil analisis pembelajaran digunakan klasifikasi persentase berupa penafsiran dengan kalimat bersifat kualitatif yakni: 75%-100% baik, antara 60%-74% cukup, <60% kurang baik.

HASIL

1. Data *Formative Class Evaluation*

Berdasarkan pengisian data *formative class evaluation* (FCE) yang bertujuan untuk mendapatkan data respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran, kuesioner ini didalamnya memuat beberapa unsur: hasil (A),

kemauan (B), metode (C), dan kerjasama (D). Berikut adalah data hasil rekap isian FCE siswa per-siklus:

a. Kegiatan siklus I

Siklus I dilaksanakan hari senin tanggal 3 Februari 2020 dengan uraian isian yaitu (1) Komponen A dengan rentang skor 2,13 yang bernilai 2, (2) Komponen B dengan rentang skor 2,18 yang bernilai 2, (3) Komponen C dengan rentang skor 2,19 yang bernilai 2, (4) Komponen D dengan rentang skor 2,18 yang bernilai 2. Secara keseluruhan rata-rata rentang skor tersebut adalah 2,17 yang bernilai 2 dan masuk kategori kurang.

b. Kegiatan siklus II

Siklus II dilaksanakan hari senin tanggal 10 Februari 2020 dengan uraian isian yaitu: (1) Komponen A dengan rentang skor 2,37 yang bernilai 3, (2) Komponen B dengan rentang skor 2,56 yang bernilai 4, (3) Komponen C dengan rentang skor 2,61 yang bernilai 4, (4) Komponen D dengan rentang skor 2,67 yang bernilai 4. Secara keseluruhan rata-rata rentang skor tersebut adalah 2,55 yang bernilai 3 dan masuk kategori kurang.

c. Kegiatan Siklus III

Siklus III dilaksanakan hari senin tanggal 17 Februari 2020 dengan

uraian isian yaitu: (1) Komponen A dengan rentang skor 2,78 yang bernilai 5, (2) Komponen B dengan rentang skor 2,81 yang bernilai 5, (3) Komponen C dengan rentang skor 2,75 yang bernilai 4, (4) Komponen D dengan rentang skor 2,91 yang bernilai 5. Secara keseluruhan rata-rata rentang skor tersebut adalah 2,81 yang bernilai 5 dan masuk kategori sangat baik.

2. Data Lembar Observasi Pembelajaran

Kegiatan observasi pembelajaran dilakukan untuk melihat proses interaksi PBM guru dan siswa yang meliputi: tugas gerak, *feed back*, evaluasi, belajar, gerak, kegembiraan, dan kerjasama. Pengamatan dilakukan oleh tiga orang yakni: Kepala Sekolah, guru kelas 5, dan kolaborator. Data hasil pengamatan diperoleh dari rekapitulasi pada tiap-tiap siklus. Berikut adalah hasil rekapitulasinya:

a. Siklus I

Rata-rata persentase PBM untuk setiap tahapannya meliputi: (1) Awal pembelajaran sebesar 38,09%, (2) Inti pembelajaran sebesar 39,96%, (3) Akhir pembelajaran sebesar 39,89%. Secara keseluruhan nilai rata-rata keberhasilan pembelajaran pada siklus pertama adalah 38,70% (termasuk kategori kurang baik).

b. Siklus II

Rata-rata persentase PBM untuk setiap tahapannya meliputi: (1) Awal pembelajaran sebesar 58,68%, (2) Inti pembelajaran sebesar 48,64%, (3) Akhir pembelajaran sebesar 58,59%. Secara keseluruhan nilai rata-rata keberhasilan pembelajaran pada siklus pertama adalah 56,23% (termasuk kategori kurang baik).

c. Siklus III

Rata-rata persentase PBM untuk setiap tahapannya meliputi: (1) Awal pembelajaran sebesar 67,47%, (2) Inti pembelajaran sebesar 81,11%, (3) Akhir pembelajaran sebesar 81,56%. Secara keseluruhan nilai rata-rata keberhasilan pembelajaran pada siklus pertama adalah 77,23% (termasuk kategori baik).

3. Data Ketuntasan Belajar Siswa

Data ketuntasan hasil belajar siswa diperoleh dari rekapitulasi PBM yang mencakup tiga komponen, yaitu: (1) Psikomotor (gerak) memiliki bobot 50%; (2) Kognitif (pengetahuan) memiliki bobot 30%; (3) Afektif (sikap) memiliki bobot 20%. Ketuntasan hasil belajar siswa berpatokan pada standar nilai KKM yakni 70. Berdasarkan data rekapitulasi hasil ketuntasan belajar dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. KBM siklus I diperoleh data sebanyak 8 siswa (23,53%) tuntas dan 26 siswa (76,47%) tidak tuntas, dengan rentang nilai terendah 48 serta nilai tertinggi 63. Siklus I dilanjutkan ke siklus berikutnya dikarenakan tingkat ketuntasan belajar siswa $\geq 75\%$ (baik).
- b. KBM siklus II diperoleh data sebanyak 16 siswa (47,06%) tuntas dan 18 siswa (52,94%) tidak tuntas, dengan rentang nilai terendah 56 serta nilai tertinggi 78. Siklus II dilanjutkan ke siklus berikutnya dikarenakan tingkat ketuntasan belajar siswa $\geq 75\%$ (baik).
- c. KBM siklus III diperoleh data sebanyak 27 siswa (79,41%) tuntas dan 7 siswa (20,59%) tidak tuntas, dengan rentang nilai terendah 62 serta nilai tertinggi 91. Siklus III dihentikan dikarenakan tingkat ketuntasan belajar siswa $\geq 75\%$ (baik).

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data hasil penelitian selanjutnya dapat dikaji secara mendalam sebagai berikut:

1. Data *Formative Class Evaluation*

Berdasarkan rekapitulasi FCE diperoleh data penerapan model pembelajaran SDL dalam materi ajar permainan bola besar pada siklus pertama masih diterima baik oleh siswa, hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang

antusias/termotivasi dalam mengikuti KBM pendidikan jasmani. Beberapa faktor yang menjadi penyebab antara lain: (1) Siswa belum memahami tahapan pembelajaran yang harus dilakukan; (2) Guru masih lebih dominan dalam PBM; (3) Teknik keterampilan bola besar masih sulit dikuasai oleh siswa. Langkah yang dilakukan oleh guru bersama kolaborator adalah melakukan perbaikan metode, cara, dan gaya dalam PBM pada siklus kedua.

Selanjutnya, dalam pelaksanaan PBM pendidikan jasmani di siklus kedua telah terjadi peningkatan respon siswa terhadap penerapan model SDL. Data FCE menunjukkan bahwa: (1) Komponen A (hasil) terjadi peningkatan sebesar 0,24; (2) Komponen B (kemauan) meningkat 0,38; (3) Komponen C (metode) meningkat 0,42; (4) Komponen D (kerjasama) meningkat 0,49. Secara keseluruhan hasil FCE menunjukkan rata-rata 2,55 yang termasuk kategori cukup atau terjadi peningkatan sebesar 0,38. Guru bersama kolaborator kemudian melakukan refleksi siklus, hal-hal yang masing belum baik ditingkatkan dan diperbaiki. Siklus kedua dilanjutkan ke siklus tiga diarenakan tingkat ketuntasan belajar siswa masih di bawah 75%.

Setelah seluruh aspek dan komponen dilakukan berbagai perbaikan,

lebih lanjut dalam siklus ketiga diperoleh hasil yang maksimal. Data rekapitulasi FCE menunjukkan bahwa: (1) Komponen A meningkat sebesar 0,41; (2) Komponen meningkat 0,25; (3) Komponen meningkat 0,14; (4) Komponen D meningkat 0,24. Secara keseluruhan hasil FCE menunjukkan rata-rata 2,81 yang termasuk kategori sangat baik atau terjadi peningkatan sebesar 0,26.

Hasil respon siswa ini sejalan dengan penelitian (Juliandi, dkk 2015) bahwa respon belajar yang diidentifikasi dalam bentuk motivasi memberikan sumbangan yang signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani. Oleh karena, penting bagi guru untuk selalu memahami bagaimana siswa menerima materi ajar yang diberikan. Apabila guru mengerti situasi dan kondisi belajar, maka berikutnya penting untuk melakukan penerapan variasi model maupun modifikasi pembelajaran untuk menstimulus siswa untuk antusias dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani baik di dalam atau di luar kelas (Mulyani 2019).

2. Data Lembar Observasi

Pembelajaran

Berdasarkan rekapitulasi lembar observasi pembelajaran telah diketahui

bahwa persentase fase siklus pertama pelaksanaannya masih sangat rendah, yakni berkisar 38,70%. Berangkat dari hasil tersebut kemudian guru dibantu kolaborator meminta saran dan masukkan dari pengamat (guru sejawat dan kepala sekolah) untuk memperbaiki kualitas pelaksanaan pembelajaran dalam siklus berikutnya. Proses ini sangat penting mengingat kualitas hasil belajar siswa juga sangat bergantung bagaimana guru pendidikan jasmani mengemas isi dan konten materi yang diajarkan kepada siswa.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus lanjutan (siklus II) telah menunjukkan, hal ini terlihat dari pengamatan: (1) Awal pembelajaran menunjukkan kenaikan sebesar 20,59%; (2) Proses pembelajaran menunjukkan kenaikan 8,68%; (3) Akhir pembelajaran naik 18,70%. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbaikan implementasi metode mengajar yang dilakukan oleh guru. Refleksi pembelajaran kemudian ditempuh untuk melakukan evaluasi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Beberapa hal kemudian dirumuskan bersama oleh guru dan kolaborator untuk mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus ketiga.

Menurut (Junaidi 2015) pendidikan jasmani memiliki berbagai kelebihan, mestinya memiliki kesetaraan dengan mata pelajaran lain dalam pelaksanaan proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Konsekuensinya adalah perhatian terhadap tuntutan terhadap pendidikan jasmani sama dengan pelajaran lain terutama pemenuhan kebutuhan dan kualitas pembelajaran.

Pelaksanaan siklus ketiga yang dilaksanakan memperoleh hasil pengamatan PBM sebagai berikut: 1) Awal pembelajaran menunjukkan kenaikan sebesar 8,79%; (2) Proses pembelajaran menunjukkan kenaikan 32,4%; (3) Akhir pembelajaran naik 22,97%. Proporsi tersebut menunjukkan bahwa dalam proses dan akhir pembelajaran mengalami kenaikan yang signifikan. Proses pembelajaran pada siklus ketiga berakhir dan telah paripurna, hal ini ditandai dengan hasil rata-rata sebesar 77,23%.

3. Data Ketuntasan Belajar Siswa

Berdasarkan data ketuntasan belajar siswa, pelaksanaan PTK di SD Negeri 3 Abepura dilaksanakan dalam tiga siklus. Pembelajaran pada siklus pertama diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar siswa yakni sebanyak 23,53% tuntas dan 76,47% tidak tuntas. Data tersebut dapat diberikan rincian jika

interval nilai 10 s/d 54 (kurang sekali) adalah sebesar 76,47%, dan interval nilai 55 s/d 64 (kurang) sebesar 23,53%. Oleh karena penerapan pembelajaran belum efektif membawa dampak bagi hasil belajar siswa, siklus pertama dilanjutkan ke siklus dua.

Permbelajaran pada siklus kedua dapat dijabarkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa yakni sebanyak 47,06% tuntas, 52,94% tidak tuntas dan terjadi peningkatan sebesar 23,53%. Data tersebut dapat diberikan rincian jika interval nilai 55 s/d 64 (kurang) adalah sebesar 29,03%, interval nilai 65 s/d 74 (sedang) sebesar 26,47%, dan interval nilai 75 s/d 85 (baik) sebesar 20,59%. Siklus kedua telah membawa perubahan dari siklus sebelumnya, namun dikarenakan tingkat ketuntasan belajar belum mencapai $\geq 75\%$ maka siklus inipun dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu ketiga.

Permbelajaran pada siklus ketiga benar-benar telah dianggap tuntas karena hasil belajar siswa telah mencapai $\geq 75\%$. Hasil ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar siswa yakni sebanyak 79,41% tuntas, 20,59% tidak tuntas dan terjadi peningkatan sebesar 32,35%. Data tersebut dapat diberikan rincian jika interval nilai 55 s/d 64 (kurang) adalah sebesar 20,56%, interval nilai 65 s/d 74

(sedang) sebesar 20,56%, interval nilai 75 s/d 85 (baik) sebesar 71,18%, dan interval nilai 86 s/d 100 (baik sekali) sebesar 17,65%.

Hasil penelitian ini memiliki ketersambungan dengan riset (Qomarrullah, 2015) bahwa upaya rekonstruksi konsep pendidikan, belajar dalam penerapan model pembelajaran perlu empat pedoman, yaitu: (1) *Learning how to learn*, yaitu: program pembelajaran yang dilakukan hendaknya mampu membangkitkan kesadaran dan minat belajar siswa; (2) *Learning how to do*, yaitu: dalam pembelajaran jenis keterampilan dan bahan belajar yang dipilih hendaknya mampu memberikan suatu aktivitas kreatif kepada siswa; (3) *Learning to be*, yaitu: mampu memberikan motivasi untuk hidup kepada siswa pada saat ini, besok dan masa depan; (4) *Learning how to live together*, yaitu: pembelajaran juga harus mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang bagaimana cara hidup seperti dalam bertetangga, bermasyarakat, berbangsa dan hidup dalam pergaulan antar bangsa-bangsa di dunia dengan semangat dan kesejajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan, maka dapat

disimpulkan bahwa model pembelajaran SDL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5. Hal ini ditandai pada siklus III menunjukkan respon siswa yang sangat baik, lembar pengamatan menunjukkan kategori baik, dan $\geq 75\%$ siswa telah memperoleh ketuntasan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, Anggi. 2017. "Pengaruh Komunikasi Dan Kompetensi Profesional Terhadap Mutu Layanan Pembelajaran Penjaskes." *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*; Vol 2 No 1 (2017): *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, January. <http://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view?path=>.
- Arif, Muhammad. Hartati, Sasmita Christina Yuli. 2016. "Penerapan Modifikasi Permainan Bolavoli Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Studi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Candi Sidoarjo)". *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Volume 4 (1): 185-193.
- Juliyandi. Saifuddin. Abdurrahman. 2015. "Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Siswa SMP Negeri 1 Lhoksukon Aceh Utara Tahun Pelajaran 2012/2013". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa PJKR FKIP Unsyiah*, Volume 1 (2): 102-113.
- Junaidi, Said. 2015. "Kebermaknaan Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan serta Permasalahannya". *Jurnal Health and Sport*, Volume 1 (1): 10-16.
- Kazlauskienė, Ausra. 2015. "Implementation of the Self-Directed Learning System in General Education Schools: Analysis of Manifestation of Changes". *Journal of Education and Training*, Volume 2 (2): 155-167.
- Kemmis, Stephen, Robin McTaggart, and Rhonda Nixon. 2014. *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Singapore Heidelberg New York Dordrecht London: Springer.
- Mulyani, Mulyani. 2019. "Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Di Madrasah Aliyah Swasta El-Syarief Kresek Kabupaten Tangerang Banten." Banten: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. <http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/3501>.
- Moradi, Hamzeh. 2018. "Self-directed Learning in Language Teaching-learning Processes". *Modern Journal of Language Teaching Methods (MJLTM)*, Volume 8 (6): 59-64.
- Qomarrullah, Rif'iy. 2015. "Model Aktivitas Belajar Gerak Berbasis Permainan Sebagai Materi Ajar Pendidikan Jasmani". *Journal of Physical Education, Health and Sport*, Volume 2 (2): 76-88.
- Rosarina, Gina. Sudin, Ali. Sujana, Atep. 2016. "Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perubahan Wujud Benda". *Jurnal*

Pena Ilmiah, Volume 1 (1): 371-380.

Yusuf, Wiwin Fachrudin. 2018.
“Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)”.
Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 3 (2): 263-278.

LAMPIRAN

Tabel 1. Data Hasil Rekapitulasi Pengolahan FCE Siswa Tiap Siklus

No.	Siklus	A		B		C		D		Rata-rata	Nilai	Kategori
		Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai			
1	I	2,13	2	2,18	2	2,19	2	2,18	2	2,17	2	Kurang
2	II	2,37	3	2,56	4	2,61	4	2,67	4	2,55	3	Cukup
3	III	2,78	5	2,81	5	2,75	4	2,91	5	2,81	5	Sangat Baik

Sumber: (Data Primer, 2020).

Tabel 2. Data Rekapitulasi Lembar Observasi Awal Pembelajaran

No.	Siklus	Awal Pembelajaran			
		A	B	C	Rata-Rata
1	I	38,18%	37,21%	38,87%	38,09%
2	II	48,23%	66,63%	61,17%	58,68%
3	III	62,89%	70,11%	69,41%	67,47%

Sumber: (Data Primer, 2020).

Tabel 3. Data Rekapitulasi Lembar Observasi Inti Pembelajaran

No.	Siklus	Inti Pembelajaran		
		A	B	C
1	I	34,59%	47,17%	38,12%
2	II	42,33%	52,17%	51,43%
3	III	78,89%	81,78%	82,67%

Sumber: (Data Primer, 2020).

Tabel 4. Data Rekapitulasi Lembar Observasi Akhir Pembelajaran

No.	Siklus	Inti Pembelajaran		
		A	B	C
1	I	47,17%	33,20%	39,29%
2	II	61,23%	58,19%	56,35%
3	III	83,18%	80,21%	81,28%

Sumber: (Data Primer, 2020).

Tabel 5. Rata-rata Keseluruhan Hasil Pengamatan Pembelajaran

No.	Siklus	Total Rata-rata	Kategori
1	I	38,70%	Kurang Baik
2	II	56,23%	Kurang Baik
3	III	77,23%	Baik

Sumber: (Data Primer, 2020).

Tabel 6. Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No.	Siklus	Jumlah Siswa		Persentase		Nilai	
		T	TT	T	TT	Terendah	Tertinggi
1	I	8	26	23,53%	76,47%	48	63
2	II	16	18	47,06%	52,94%	56	78
3	III	27	7	79,41%	20,59%	62	91

Sumber: (Data Primer, 2020).

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak tuntas

Tabel 7. Interval Nilai Hasil Belajar Siswa Persiklus

No.	Interval Nilai	Kriteria	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	86-100	Baik Sekali	0	0,00%	0	0,00%	6	17,65%
2	75-85	Baik	0	0,00%	7	20,59%	14	41,18%
3	65-74	Sedang	0	0,00%	9	26,47%	7	20,56%
4	55-64	Kurang	8	23,53%	18	29,03%	7	20,56%
5	10-54	Kurang Sekali	26	76,47%	0	0,00%	0	0,00%

Sumber: (Data Primer, 2020).

Tabel 8. Rentang Skor dan Kategori *Formative Class Evaluation*

No.	Skor	Nilai	Kategori
1	$\geq 2,77$	5	Sangat Baik
2	2,55 s/d 2,76	4	Baik
3	2,34 s/d 2,57	3	Cukup
4	2,15 s/d 2,33	2	Kurang
5	$\leq 2,14$	1	Kurang Sekali

Sumber: (Wijaya dan Astono, 2006:14).